

**PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Rani Nurhaliza Azhari

D77218054



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rani Nurhaliza Azhari

NIM : D77218054

Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar/PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut

Surabaya, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Rani Nurhaliza Azhari

NIM D77218054

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : RANI NURHALIZA AZHARI

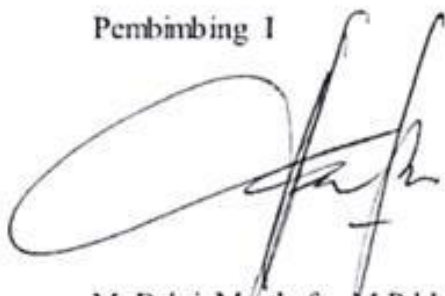
NIM : D77218054

Judul : **PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* (PRAKTEK BERPASANGAN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juni 2022

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II



Sunthou Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rani Nurhaliza Azhari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Juni 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II

Dr. Moh. Fahmi, M.Pd
NIP. 197708062014111001

Penguji III

M. Bahri Muslhofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RANI NURHALIZA AZHARI
NIM : D77218054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar
E-mail address : ranieliza20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DALAM MENINGKATKAN

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH

IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2022

Penulis

(Rani Nurhaliza Azhari)

ABSTRAK

Rani Nurhaliza Azhari, 2022 Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya. **Pembimbing 1 : M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., dan Pembimbing 2 : Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.**

Kata Kunci : Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan), hasil belajar, pelajaran Fiqih

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran fiqih pada materi sholat berjamaah di kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya. Berdasarkan data dari hasil wawancara dan hasil test saat prasiklus nilai rata-rata siswa yaitu 69,16 dengan ketuntasan belajar 36% (kurang). Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar materi sholat berjamaah kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya dengan menggunakan strategi Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).

Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui proses penerapan strategi Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II-A pada pelajaran fiqih di MIN 2 Kota Surabaya. 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pelajaran fiqih kelas II-A di MIN 2 Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang di dalamnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan 2. Tindakan 3. Observasi, 4. Refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas II-A di MIN 2 Kota Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes tulis (aspek kognitif) dan non tulis (aspek psikomotorik) serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pelajaran fiqih materi sholat berjamaah dapat terlaksana dengan baik. Hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 64,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 83,3. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60,4 dan mengalami peningkatan juga pada siklus II yaitu sebesar 85,4. 2) peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,23 meningkat menjadi 80,50 pada siklus II serta dari hasil ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 57%, dan meningkat menjadi 80% pada siklus II.

DAFTAR ISI

PENERAPAN STRATEGI <i>PRACTICE REHEARSAL PAIRS</i>	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR RUMUS	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tindakan yang Dipilih	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Signifikansi Penelitian	8
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (Praktek Berpasangan)	11
B. Hasil Belajar	15
C. Pembelajaran Fikih	20
D. Tinjauan Materi Shalat	23
BAB III	29
METODE RENCANA PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	31

C. Variabel yang Diselidiki.....	32
D. Rencana Tindakan	32
E. Data, Teknik Pengumpulan Data dan Intrumen Penilaian.....	40
F. Tekhnik Analisis Data.....	48
G. Indikator Kerja	52
H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	53
BAB IV.....	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	82
BAB V.....	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

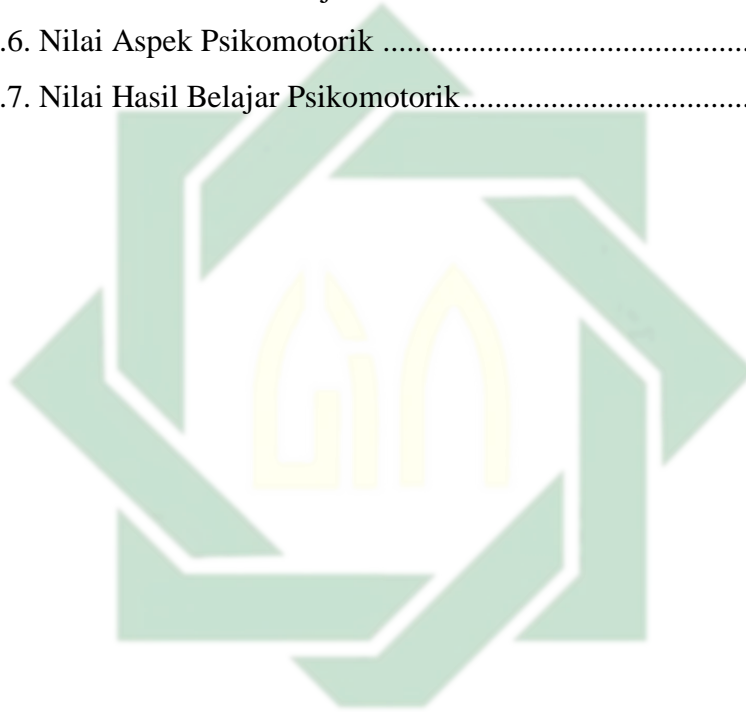
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DFTAR TABEL

Tabel 3.1. Panduan wawancara guru pra siklus	42
Tabel 3.2. Panduan wawancara siswa pra siklus	42
Tabel 3.3. Panduan wawancara guru pasca siklus	42
Tabel 3.4. Panduan wawancara siswa pasca siklus.....	43
Tabel 3.5. Lembar Observasi Guru	43
Tabel 3.6. Lembar Obsevasi Siswa	45
Tabel 3.7. Kisi Kisi lembar kerja individu	46
Tabel 3.8. Rubrik Penilaian Praktek sholat berjamaah	47
Tabel 3.9. Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	49
Tabel 3.10. Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	51
Tabel 4.1. Nilai Pra Siklus Siswa	56
Tabel 4.2. Hasil Belajar Siswa Siklus I	62
Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	64
Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	66
Tabel 4.5. Hasil Tes Siklus II	73
Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	77
Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	79
Tabel 4.8. Ringkasan Hasil Penelitian	81
Tabel 4.9. Perbandingan Nilai Pra siklus dengan siklus I	85
Tabel 4.10. Perbandingan Nilai Siklus I dengan siklus II	85

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1. Lembar Observasi Guru Dan Siswa.....	49
Rumus 3.2. Nilai Aspek Kognitif	50
Rumus 3.3. Nilai Hasil Belajar Kognitif.....	50
Rumus 3.4. Nilai Rata-Rata Kelas	50
Rumus 3.5. Nilai Ketuntasan Belajar.....	51
Rumus 3.6. Nilai Aspek Psikomotorik	52
Rumus 3.7. Nilai Hasil Belajar Psikomotorik.....	52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Barisan Sholat Berjamaah	25
Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kurt Lewin	30
Gambar 4.1. Aktivitas Guru Menerangkan materi Kepada Siswa	59
Gambar 4.2. Aktivitas Siswa Praktek Sholat Berjamaah Dan Pengamatan Siklus I	60
Gambar 4.3. Aktivitas Siswa Mengerjakan Tes Individu	61
Gambar 4.4. Aktivitas guru membagi kelas menjadi dua kelompok	72
Gambar 4.5. Aktivitas Siswa Praktek Sholat Berjamaah dan Pengamatan Siklus II.....	73
Gambar 4.6. Aktivitas siswa mengerjakan Tes Individu	76
Gambar 4.7. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II.....	83
Gambar 4.8. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	84

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: surat keterangan penelitian
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran IV	: Lembar Kerja Siswa Siklus I
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran VI	: Lembar Kerja Siswa Siklus II
Lampiran VII	: Daftar Nilai Prasiklus
Lampiran VIII	: Penilaian Kognitif Siklus I
Lampiran IX	: Penilaian Psikomotorik Siklus I
Lampiran X	: Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I
Lampiran XI	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran XII	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran XIII	: Penilaian Kognitif Siklus II
Lampiran XIV	: Penilaian Psikomotorik Siklus II
Lampiran XV	: Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II
Lampiran XVI	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran XVII	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran XVIII	: Hasil Wawancara Guru dan Siswa
Lampiran XIX	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana di sekolah tersebut ada mata pelajaran agama pada sekolah umum.¹ Di madrasah peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran umum saja melainkan juga tentang pelajaran pendidikan agama Islam seperti Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadist, Fikih dan Bahasa Arab. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik.

Salah satunya yaitu pelajaran Fikih yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang nantinya menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembiasaan. Pada dasarnya pelajaran Fikih memiliki fungsi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, pembelajaran Fikih di MI merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk ditanamkan untuk para siswa

¹ Samsul Nizar, Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia. (Jakarta:Kencana, 2013) 260.

sehingga motivasi belajar peserta didik menyebabkan prestasi belajar yang rendah. Selain itu ketidakaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fikih hanya sekedar mengikuti tanpa adanya kritik atau pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik. Apalagi karena adanya pandemi selama 2 tahun terakhir yang mengharuskan siswa belajar secara daring di rumah sehingga pemahaman materi pembelajaran Fikih yang dicapai siswa masih kurang dan hasil belajar kurang memuaskan. Hal ini juga terjadi di MI Negeri 2 Kota Surabaya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas II A di MI Negeri 2 Kota Surabaya terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fikih, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena pada saat guru menjelaskan siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru. Sehingga ketika guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan sebagai *feedback* dari pembelajaran hari ini dari 30 siswa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Rahmawati, S.Pd. selaku guru wali kelas II A sekaligus guru mata pelajaran fiqih di kelas II A MI Negeri 2 Kota Surabaya. Beliau menyatakan bahwa pada mata pelajaran Fikih materi sholat berjamaah, masih banyak siswa yang salah dalam mempraktekkan gerakan sholat berjamaah dan juga kesulitan dalam memahami alur dari materi sholat berjamaah. Kendala kesulitan juga

didapatkan ketika mengerjakan soal yang ditugaskan oleh guru siswa cenderung bersikap kurang percaya diri dan beberapa masih melihat pekerjaan teman dan juga meminta bantuan oleh guru untuk langsung diberikan jawabanya. Apalagi karena adanya pandemi selama 2 tahun terakhir ini yang membuat siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru karena pada sebelumnya saat mereka kelas 1 pembelajaran full dilakukan secara daring tanpa tatap muka, sehingga bagi siswa kelas 2 saat ini mereka masih dalam tahap peralihan dengan pembelajaran di sekolah yang tentunya berbeda pada saat mereka melakukan di rumah dengan bantuan orang tua. Keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada materi sholat berjamaah ini.

Kondisi di atas menjadi tantangan khusus yang harus dihadapi oleh seorang guru. Berdasarkan pemaparan tersebut, penerapan komponen belajar sangat diperlukan agar siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif dan lebih berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Setelah mengetahui kasus tersebut, peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi sholat berjamaah. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek

Berpasangan) ini adalah strategi sederhana yang melatih kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuan strategi ini yaitu meyakinkan bahwa semua teman bisa melaksanakan prosedur tersebut.² Salah satu Al hadist pun menganjurkan untuk melakukan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan), terdapat dalam HR. Mutafaq'alaihi sebagai berikut :³

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ
وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ
اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (متفق عليه)

Artinya : Dari Ibnu 'Umar r.a melaporkan: Rasulullah (saw) bersabda; “Seorang muslim adalah saudara (lain) Muslim, ia tidak kesalahan dia juga tidak menyerahkannya kepada orang yang tidak dia salah jika ada memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya, jika suatu mengurangi seorang muslim dari kesulitan, Allah akan meringankan kesulitannya pada hari kiamat, dan jika ada yang menutupi seorang Muslim (dosa-dosanya), Allah akan menutupi dia (dosa-dosanya) di hari kebangkitan”. (HR. Mutafaq'alaihi)

Dari hadist diatas dapat diterapkan dalam pendidikan bahwa setiap manusia harus saling membantu karena setiap muslim dalam suatu kebaikan. Dengan bekerja sama maka akan menguatkan rasa persaudaraan dalam memajukan di bidang pendidikan juga terlaksana.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) menuntut peserta didik untuk dapat belajar secara aktif dan lebih berkonsentrasi

² Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstryktif-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 343.

³ <https://makalahnih.blogspot.com/2014/07/persaudaraan-dan-kerjasama.html?m=1> Di akses pada 20 Maret 2022. Pukul 10.00 WIB.

karena melalui strategi pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dituntut belajar secara mandiri namun diminta untuk belajar dengan teman sebayanya. Jadi strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini dipilih karena cocok untuk materi sholat berjamaah karena di dalam proses pembelajaran dibutuhkan seseorang untuk saling menyimak, mengoreksi antar sesama temannya (siswa) atau berpasangan. Strategi ini juga salah satu upaya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran Fikih, dengan diterapkannya strategi ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dengan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Atas dasar pemaparan yang telah dijelaskan serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam di MIN 2 Kota Surabaya. Penelitian yang akan diteliti yaitu **“Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Fikih di MIN 2 Kota Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada mata pelajaran Fikih kelas II di MIN 2 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Fikih di MIN 2 Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada mata pelajaran Fikih kelas II A di MIN 2 Kota Surabaya.

D. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam menciptakan inovasi yang baru dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, dalam kegiatan belajar ini, bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu *Practice Rehearsal Pairs*.

Peneliti menggunakan strategi ini, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran ini dapat memudahkan siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi sholat berjamaah. Tindakan ini dirasa sangat baik dan cocok bagi siswa kelas II A yang aktif dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, sesuai dengan karakteristik anak SD/MI yakni suka dengan hal baru belajar secara berkelompok. Dalam strategi pembelajaran ini siswa akan melakukan secara berkelompok dengan teman sekelasnya untuk melakukan praktek sholat berjamaah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan membahas tentang peningkatan hasil belajar pada materi sholat berjamaah kelas II A MI Negeri 2 Kota Surabaya semester genap pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini difokuskan pada pelajaran Fikih. Adapun Kompetensi Inti yang digunakan yaitu (KI-3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Selanjutnya (KI-4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu :

(KD 3.6) Menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjamaah.

(KD 4.5) Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Menyebutkan ketentuan shalat berjamaah

3.6.2 Menyebutkan tata cara shalat berjamaah

3.6.3 Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah

3.6.4 Menyebutkan hikmah shalat berjamaah

4.5.1 Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah

F. Signifikansi Penelitian

Untuk manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini jika dilihat dari segi teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu di bidang pendidikan. Harapan tersebut khusus pada perkembangan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber rujukan serta khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, madrasah, guru, siswa, dan pemerintah. Hal tersebut dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas II MIN 2 Kota Surabaya.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pelajaran Fiqih, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan membantu guru dalam memberikan inovasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut.
- d. Bagi siswa, diharapkan dalam penelitian ini dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih.
- e. Bagi pemerintah, diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menentukan kebijakan untuk sistem pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

1. Pengertian Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana atau tindakan, metode atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai suatu pendidikan tertentu. Menurut Johar dan Hanum secara umum strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara penggunaan dan pengembangan potensi serta sarana yang ada dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Jika dikaitkan dalam pembelajaran serta masalah belajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (1995) strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya ketika guru merencanakan pelaksanaan mengajar artinya guru berusaha menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

⁴ Ayu Citra Pratiwi dan Tutut Hndayani, "Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang", *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* Vol. 2, No 1, (Januari 2017),

Menurut Djamarah (2014) terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi, :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menjalankan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik.⁵

Pemilihan strategi terhadap pelaksanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Sehingga tujuan pembelajaran pada pelajaran Fiqih khususnya bisa berjalan dengan maksimal dan peserta didik dapat mengikuti pelajaran tersebut secara efektif dan efisien.⁶

⁵ Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 37.

⁶ Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 74.

Strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) merupakan strategi pembelajaran sederhana yang berasal dari pembelajaran *active learning*, strategi ini digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan menggunakan informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Materi yang tepat untuk digunakan dalam strategi ini yaitu materi yang bersifat melatih psikomotorik siswa.⁷

Tujuan dari strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan) yaitu melibatkan siswa secara aktif sejak awal dimulainya pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa yang terlibat dalam praktek berpasangan tersebut memperagakan sesuai ketrampilan atau prosedur yang telah dipelajari. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan keakraban dengan siswa satusama lain dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik.⁸

2. Langkah-langkah Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam suatu pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan terkesan membosankan. Langkah-langkah strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*, antara lain yaitu :

a. Guru memilih materi ketrampilan yang akan dipelajari untuk

⁷ Hisyam Zaini, et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 81.

⁸ Khairun nisa, "Pengaruh Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Sisea Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Kabupaten Kampar", Skripsi : (Riau : UIN Suska Riau, 2016), 11.

kemudian dipraktekkan oleh peserta didik.

- b. Guru membentuk pasangan atau kelompok yang dalam setiap pasangan tersebut memiliki dua peran yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek atau pengamat.
- c. Setelah guru membentuk pasangan tersebut kemudian guru akan meminta siswa yang berperan sebagai penjelas atau demonstratur untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan ketrampilan tersebut, sedangkan siswa yang berperan sebagai pengecek atau pengamat mereka bertugas untuk mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi kedua yang dilakukan oleh teman yang menjadi pasangan mereka.
- d. Guru meminta untuk bertukar peran.
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan tersebut hingga siswa menguasai materi tersebut.
- f. Untuk menambah variasi dalam strategi ini guru bisa menggunakan keterampilan atau prosedur multilangkah sebagai alternatif dari beberapa prosedur yang berbeda. Perintahkan penjelas/pemeraga melakukan satu langkah dan perintahkan pasangannya melakukan langkah selanjutnya hingga urutan langkahnya lengkap.⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Dalam setiap strategi pembelajaran yang digunakan pasti memiliki

⁹ Khairun Nisa, *Pengaruh Penerapan.....*, 13.

kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan). Adapun kelebihan strategi *practice rehearsal pairs* yaitu:

- a. Strategi ini cocok digunakan untuk materi pembelajaran yang bersifat psikomotorik yang dapat melatih ketrampilan siswa.
- b. Dapat meningkatkan keberanian siswa untuk tampil mempraktikkan sesuatu di depan orang.
- c. Meningkatkan kerja sama antar siswa.
- d. Siswa mampu mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari.
- e. Membiasakan siswa untuk sedikit bicara namun banyak bekerja.

Selanjutnya kelemahan dari strategi *practice rehearsal pairs* yaitu Strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis. Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang dijelaskan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut pendapat Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu kelas

dan sekolah tertentu.¹⁰ Selanjutnya Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.¹¹

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai dari kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.¹³ Untuk dapat mengetahui ketercapaian hasil belajar dari siswa, maka diperlukan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat berupa test tulis, test lisan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian yang dialami oleh siswa.¹⁴

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar merupakan ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri dari indikator bahwa

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 7.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

¹² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 102.

¹³ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah dan Tarbiya*. Vol 03, No. 01 (Juni, 2018), 175.

¹⁴ Siti Azizah, "Upaya meningkatkan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Madrasah ibtidayah al-hikmah kalibata jakarta selatan". Skripsi : (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014. 21.

seseorang telah belajar yang dapat terlihat dengan adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar yaitu sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.¹⁵

Adapaun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut.¹⁶

- a. Antusias siswa dalam mengerjakan tugas.
- b. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- c. Keberanian siswa dalam bertanya.
- d. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
- e. Nilai tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurang lebih 75.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

a. Faktor internal

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. seperti anggota tubuh yang sehat, panca indera yang sehat, tubuh yang bugar. Oleh karena itu dalam hal ini pemenuhan kebutuhan makanan bergizi sangat diperlukan tubuh. Jika tubuh sehat dan bugar, maka aspek psikologi pun ikut terbangun seperti meningkatnya konsentrasi, menjadi lebih bersemangat, dan termotivasi.

b. Faktor eksternal

¹⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

¹⁶ Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 15.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah seperti adanya teman, sahabat dan keluarga yang memberikan motivasi. Sehingga dengan adanya dukungan dari orang-orang sekitar dapat memuat diri ini menjadi percaya diri dan dapat mewujudkan pikiran-pikiran yang positif. Guru juga merupakan orang yang berpengaruh dalam hasil belajar. Guru yang kompeten dan kreatif membuat siswa tidak bosan dan senang belajar, guru juga harus memiliki sifat memotivasi dan memberikandukungan kepada kelas.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar seperti saat proses pembelajaran media, strategi, metode, atau pendekatan apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menciptakan pendekatan yang baik, guru haruslah tetap meluaskan wawasannya, tetap menambah ilmu, dan menjadi pribadi yang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa merasa tidak bosan saat pembelajaran dan bersikap menyenangkan saat pembelajaran.¹⁷

4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut teori Bloom, hasil belajar mencakup tiga domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa tingkatan kemampuan dari yang mudah sampai yang sulit. Domain kognitif mencakup *Knowledge, Comprehension, Application, Analysis, Synthesis* dan *Evaluating*.

¹⁷ Muhibbin Syah. "Psikologi Pendidikan" (Bandung: Rosdakarya. 2010),06.

Domain Afektif mencakup *Receiving*, *Responding*, *Valuing*, *Organization* dan *Characterization*. Sedangkan domain Psikomotorik mencakup *Intiatory*, *Pre-Routine*, *Routinized* serta mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.¹⁸

a. Domain Kognitif

Penilaian aspek kognitif untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan, meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi

b. Domain Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut *Krathwohl*, terdapat lima jenjang dalam ranah afektif yaitu *Receiving* atau *Attending* (menerima atau memperhatikan), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai=menghargai), *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), *Characterization by a Value or Value Complex* (Karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai).

c. Domain Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kegiatan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman dalam belajar. Menurut Simpson, menyatakan bahwa hasil belajar pada ranah ini tampak dalam bentuk skill atau

¹⁸ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 21-22.

keterampilan pada tiap individu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik ketika peserta didik mampu menunjukkan perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.¹⁹

C. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran sangat berkaitan dengan pengertian belajar dan mengajar. Kegiatan belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi dalam waktu yang bersamaan. Belajar dapat dilakukan tanpa guru ataupun tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran. Sedangkan mengajar merupakan segala hal kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan dilaksanakan oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁰ Sedangkan pengertian dari pembelajaran sendiri adalah suatu usaha yang melibatkan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru dalam mencapai tujuan yang sudah tercantum di kurikulum. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah unsur-unsur yang tersusun dari kombinasi antara manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 52-53.

²⁰ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud dari manusia yaitu yang terlibat dalam sistem pembelajaran antara lain siswa, guru, dan tenaga lainnya yang berada di sekolah. Sedangkan material meliputi buku-buku, film, audio yang menunjang proses pembelajaran. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, komputer, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya yaitu prosedur yang meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain sebagainya. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan antar satu sama lain.²¹

Pengertian Fikih secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham. Menurut pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syara' bagi para kaum muslim seperti wajib, sunnah, haram, makruh, mubah, shalih, dan lain sebagainya.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of live) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

²¹ Samrotul Maulidiyah, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Materi Infal Dan Sedekah Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Muta'abidin Payaman Solokuro Lamongan". Skripsi, (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.) 33.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih ini meliputi:

- a. Fiqih Ibadah yang mengenai pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- b. Fiqih Muamalah yang mengenai pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minum yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dan kehidupan beragama dan sosialnya.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan syariat islam dengan benar. Pengalaman ini diharapkan membuahkan ketaatan

menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat.

D. Tinjauan Materi Shalat

1. Pengertian dan Hukum Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, dengan salah satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Hukum shalat berjamaah yaitu sunnah mu'akkad karena sangat dianjurkan.

2. Syarat Menjadi Imam dan Makmum

Shalat berjamaah tidak hanya sekedar shalat bersama-sama. Shalat berjamaah harus ada yang menjadi imam. Sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Imam dan makmum harus memenuhi syarat tertentu, antara lain sebagai berikut:

a. Syarat menjadi imam

- 1) Memenuhi syarat wajib shalat
- 2) Memenuhi syarat sah shalat
- 3) Mengetahui tata cara shalat
- 4) Fasih bacaan Al-Qur'an, terutama surat Al-Fatihah
- 5) Laki-laki, jika makmumnya laki-laki atau campuran laki-laki dan perempuan. Jika makmumnya perempuan, maka perempuan boleh jadi imam.
- 6) Dapat dilihat oleh makmum
- 7) Bukan orang yang sering melakukan dosa

8) Berniat menjadi imam. Jika tidak berniat menjadi imam, tidak mendapat keutamaan shalat berjamaah

9) Apabila dalam jamaah terdapat beberapa orang yang pantas menjadi imam, secara berurutan dipilih imam yang lebih alim atau paham tentang tata cara shalat, lebih fasih bacaan Al-Qur'annya, lebih banyak hafalan Al-Qur'annya, lebih zuhud, lebih wirai'i, lebih tua umurnya, lebih mulia nasabnya, lebih terhormat, dan lebih bersih pakaiannya.

b. Syarat menjadi makmum

1) Berdiri di belakang imam. Makmum tidak boleh berada di depan imam.

2) Niat menjadi makmum

3) Mengikuti gerakan imam. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam

4) Sesuai antara gerakan imam dan makmum

5) Berada pada satu tempat dengan imam

6) Mengetahui perubahan gerakan imam. Jika tidak dapat melihat langsung gerakan imam, makmum dapat mengetahui perubahan gerakan shaf atau barisan di depannya.

c. Makmum masbuq

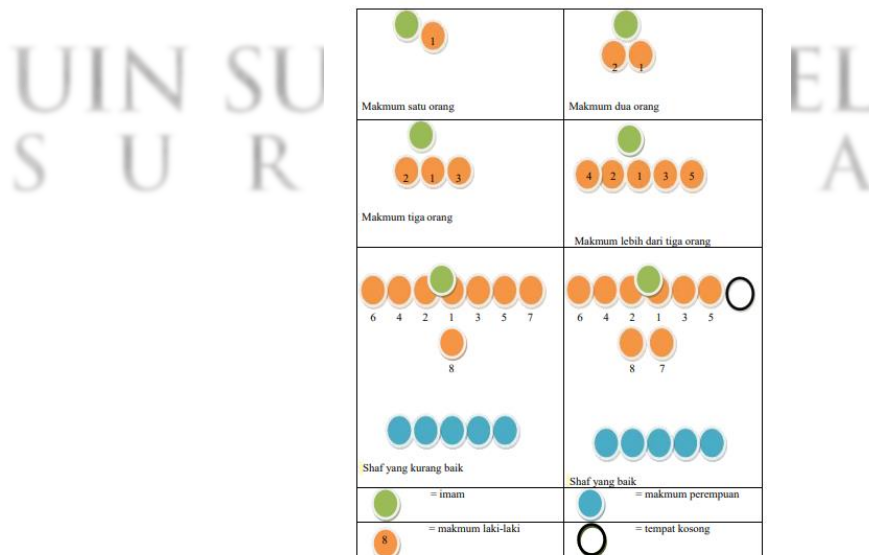
Makmum masbuq yaitu makmum yang terlambat datang. Maksudnya makmum yang mendapati imam pada saat berdiri sebelum ruku' tetapi makmum tidak dapat menemukan waktu yang cukup untuk

menyelesaikan bacaan Al-Fatihah. Makmum yang demikian segera ruku' mengikuti imam, meskipun belum selesai dalam membaca surat Al-Fatihah. Makmum masbuq tersebut masih mendapatkan raka'atnya imam selama imam belum bangun dari ruku'nya.

Jika makmum menemukan imam sudah bangun dari ruku', makmum juga segera niat kemudian dan takbiratul ihram dan segera mengikuti imam. Setelah imam salam, makmum yang terlambat menambah rakaat yang tertinggal.

3. Tata Cara shalat Berjamaah

- a. Sudah masuk waktu shalat. Menyegerakan ke masjid atau mushala dan salah satu mengumandangkan adzan.
- b. Jika imam sudah datang dan siap, kumandangkan iqamah. Jamaah berbaris dengan rapat dan lurus. Berikut contoh-contoh barisan dalam shalat berjamaah.



Gambar 2.1
Barisan Sholat Berjamaah

c. Imam melafalkan niat menjadi imam. Sedangkan makmum melafalkan niat menjadi makmum

Lafal niat menjadi imam

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushalliyy fardha-ssubhi rak’ataini mustaqbilal-qiblati adaa-an imaaman lillahi ta’ala.”

Lafal niat menjadi makmum

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Ushalliyy fardha-ssubhi rak’ataini mustaqbilal-qiblati adaa-an ma’muman lillahi ta’ala.”

d. Kemudian membaca doa idtitah, surat Al-Fatihah dan surat atau ayat pada raka’at pertama dan kedua dengan suara yang keras. Pada saat shalat Dhuhur dan Asar, imam membaca Al-Fatihah dengan suara yang liris.

Pada saat imam membaca sutrat Al-Fatihah, makmum mendengarkan bacaan imam. Setelah imam selesai membaca surat Al-Fatihah imam diam sejenak, kemudian membaca surat atau ayat Al-Quran. Ketika imam diam makmum membaca surat Al-Fatihah.

e. Setelah selesai membaca Al-Fatihah dan surat, imam ruku, diikuti makmum

- f. Imam sujud dengan thuma'ninah diikuti oleh makmum
- g. Imam sujud yang kedua diikuti makmum
- h. Imam bangun dari sujud kemudian berdiri, makmum mengikuti imam. Setelah tegak berdiri membaca Al-Fatihah lagi seperti rakaat pertama. Begitu seterusnya sampai selesai.
- i. Pada shalat Dhuhur, Asar, Maghrib dan Isya pada rakaat kedua, disunnahkan membaca tasyahud awal
- j. Jika setelah rakaat kedua imam lupa tidak tasyahud awal, makmum laki-laki mengingatkan dengan bacaan tasbih (Subhanallah). Makmum perempuan mengingatkan imam dengan cara menepuk punggung tangan. Yaitu mempertemukan telapak tangan yang satu dengan punggung telapak tangan yang lain. Begitu juga, makmum mengingatkan imam ketika lupa atau keliru dalam rakaat, bacaan atau gerakan shalat.
- k. Jika ada makmum yang terlambat, dia wajib mengikuti imam. Makmum masih mendapatkan rakaat imam jika ia datang imam dalam posisi ruku', makmum kemudian membaca niat dan takbiratul ihram, kemudian mengikuti ruku'nya imam. Setelah salam, menambah rakaat yang tertinggal. Makmum yang terlambat dinamakan makmum masbuq.

4. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah mempunyai keutamaan dan juga manfaat. Keutamaan dan manfaat shalat berjamaah diantaranya:

- a. Memperoleh pahala/kebaikan 27 derajat lebih tinggi daripada shalat sendiri
- b. Memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempererat tali silaturahmi sesama umat islam
- c. Menambah syiar islam dan memakmurkan masjid
- d. Bagi imam, dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab
- e. Bagi makmum, melatih kesabaran dan ketaatan kepada pemimpinnya

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian ini yaitu:

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ayu Citra Pratiwi, tahun 2016 dalam jurnal berjudul “Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) terhadap hasil belajar siswa kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi PRP ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu 11 siswa (34%) termasuk kategori tinggi (nilai 99 ke atas), 13 siswa (41%) termasuk kategori sedang (nilai antara 71-99), dan 8 siswa (25%) dalam kategori rendah (nilai 71 ke bawah).

Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada penggunaan strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan), menguji hasil belajar untuk peserta didik tingkat SD/MI. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian kuantitatif sedangkan

dalam penelitian ini menggunakan PTK serta perbedaan pada lokasi penelitiannya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

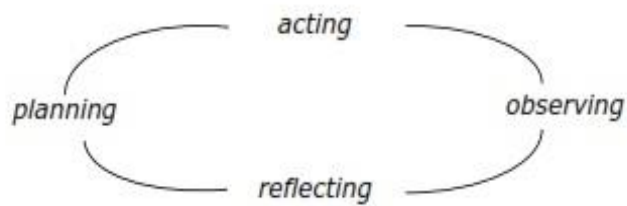
Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan diteliti sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *classroom action research*.²² Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses penelitian yang terjadi secara terus-menerus dalam suatu lingkaran.²³ Dalam metode penelitian model penelitian tindakan kelas terdapat 5 model penelitian, yaitu (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopkins dan (5) model Dave Ebbut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin ini menggambarkan penelitian sebagai proses spiral dimana konsep pokok yang digunakan terdiri dari empat komponen, di antaranya.²⁴

²² Nana Syaoudh Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung : PT. Remaja Rosadakarya, 2013), 5.

²³ Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

²⁴ Ibid, 16.



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan program perbaikan yang akan diteliti.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah perlakuan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai tindakan yang telah diterapkan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memunculkan perencanaan baru.

Langkah-langkah yang ada di atas dilakukan harus secara berurutan.

Penggunaan model peneletian ini dipilih peneliti karena Kurt Lewin merupakan orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan kelas. Selain itu, model penelitian tindakan oleh Kurt Lewin ini banyak digunakan sebagai acuan dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Kota Surabaya kelas II A pada pelajaran Fikih. Alasan peneliti melaksanakan PTK di MI Negeri 2 Kota Surabaya, karena peneliti merasa siswa kelas II A perlu meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Fiqih materi sholat berjamaah. Selain itu guru, guru kelas II A memberikan rekomendasi untuk melaksanakan PTK di kelas II A pada pembelajaran Fiqih materi sholat berjamaah karena hasil belajar siswa tentang materi tersebut dirasa masih kurang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan di mulai pada bulan April – Mei 2022 pada tahun ajaran 2021-2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas II A MI Negeri 2 Kota Surabaya yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi sholat berjamaah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehersial Pairs* pada siswa kelas II. Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel *Input*

Siswa kelas II MI Negeri 2 Kota Surabaya dalam proses pembelajaran Fiqih kelas II A.

2. Variabel Proses

Penerapan strategi *Practice Rehersial Pairs* dalam proses pembelajaran materi sholat berjamaah.

3. Variabel *Output*

Meningkatkan hasil pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih materi sholat berjamaah.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Rencana penelitian ini menggunakan dua siklus. Dalam setiap siklusnya memuat empat tahapan tersebut. Jika

indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan belum dapat tercapai dalam siklus I, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus II.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti harus melakukan kegiatan pra siklus. Pertama, peneliti datang ke sekolah yang bersangkutan untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah untuk menentukan fokus permasalahan. Setelah ditemukan, peneliti melakukan tes pada peserta didik untuk mengetahui keadaan siswa yang sesungguhnya ketika di kelas. Kemudian, peneliti melakukan kegiatan observasi kelas dan wawancara guru yang bersangkutan untuk mengetahui penyebab permasalahan untuk kemudian peneliti dapat menentukan alternatif dari solusi permasalahan. Setelah kegiatan pra siklus dilakukan, peneliti harus melakukan tindakan siklus I dan II, sebagai berikut :

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada 18 Mei 2022 dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat bahan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran.

2) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti LKS, lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian, catatan lapangan dan tes hasil belajar atau kuis yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Doa bersama.
- c) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Guru memberikan motivasi pada siswa.

2) Kegiatan inti

a) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran:

- Apa yang kalian ketahui tentang shalat berjamaah?
- Apakah shalat berjamaah sama dengan shalat fardhu?
- Bagaimana tata cara shalat berjamaah yang benar?
- Apakah kalian bisa mempraktekkan shalat berjamaah?

Kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi shalat berjamaah.

b) Guru mengajak peserta didik untuk membaca bacaan sholat berjamaah secara bersama-sama.

- c) Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan dengan teman sebangku dan kemudian diajak menuju mushola sekolah. Dalam setiap pasangan tersebut memiliki dua peran yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek atau pengamat.
- d) Setelah guru membentuk pasangan tersebut kemudian guru akan meminta siswa yang berperan sebagai penjelas atau demonstratur untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan ketrampilan tersebut, sedangkan siswa yang berperan sebagai pengecek atau pengamat mereka bertugas untuk mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi kedua yang dilakukan oleh teman yang menjadi pasangan mereka.
- e) Guru meminta untuk bertukar peran.
- f) Guru meminta siswa untuk melakukan praktek tersebut hingga siswa menguasai materi tersebut.
- g) Guru memberikan penguatan terhadap hasil praktek sholat berjamaah yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- h) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi tersebut.
- i) Guru memberikan soal untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi tersebut
- 3) Kegiatan penutup

- a) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan arahan pada siswa untuk rajin belajar dan membaca buku ketika di rumah.
- d) Doa bersama.
- e) Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

c. Tahap (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mengamati pemahaman siswa terhadap pelajaran Fiqih materi Sholat sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.
- 2) Mengamati berhasil atau tidaknya penerapan strategi pembelajaran practice rehearsal pairs yang dilakukan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini, peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian, baik yang berhubungan dengan penilaian proses maupun penilaian hasil. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi ini akan

digunakan sebagai pedoman penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada Maret 2022 dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Menindaklanjuti kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus I.
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat bahan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti LKS, lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian, catatan lapangan dan tes hasil belajar atau kuis yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengucapkan salam.
 - b) Doa bersama.
 - c) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.

d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

e) Guru memberikan motivasi pada siswa.

2) Kegiatan inti

a) Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran:

- Apa yang kalian ketahui tentang shalat berjamaah?
- Apakah shalat berjamaah sama dengan shalat fardhu?
- Bagaimana tata cara shalat berjamaah yang benar?
- Apakah kalian bisa mempraktekkan shalat berjamaah?

Kemudian guru memberikan penjelasan terkait materi shalat berjamaah.

b) Guru mengajak peserta didik untuk membaca bacaan sholat berjamaah secara bersama-sama.

c) Siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan dengan teman sebangku dan kemudian diajak menuju mushola sekolah.

Dalam setiap pasangan tersebut memiliki dua peran yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek atau pengamat.

d) Setelah guru membentuk pasangan tersebut kemudian guru akan meminta siswa yang berperan sebagai penjelas atau demonstratur untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan ketrampilan tersebut, sedangkan siswa yang berperan sebagai pengecek atau pengamat mereka bertugas

untuk mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi kedua yang dilakukan oleh teman yang menjadi pasangan mereka.

- e) Guru meminta untuk bertukar peran.
- f) Guru meminta siswa untuk melakukan praktek tersebut hingga siswa menguasai materi tersebut.
- g) Guru memberikan penguatan terhadap hasil praktek sholat berjamaah yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- h) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi tersebut.
- i) Guru memberikan soal untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi tersebut

3) Kegiatan penutup

- a) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan arahan pada siswa untuk rajin belajar dan membaca buku ketika di rumah.
- d) Doa bersama.
- e) Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.
- f) Untuk menambah variasi dalam strategi ini guru bisa menggunakan keterampilan atau prosedur multilangkah

sebagai alternatif dari beberapa prosedur yang berbeda. Perintahkan penjelas/pemeraga melakukan satu langkah dan perintahkan pasangannya melakukan langkah selanjutnya hingga urutan langkahnya lengkap.

c. Tahap (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mengamati pemahaman siswa terhadap pelajaran Fiqih materi Sholat sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.
- 2) Mengamati berhasil atau tidaknya penerapan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* yang dilakukan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini, peneliti bersama dengan guru menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian peneliti merangkum hasil pengamatan, serta membuat kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan *strategi practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Fiqih materi sholat berjamaah setelah melaksanakan runtutan kegiatan mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

E. Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

1. Data

Data merupakan sekumpulan dari beberapa fakta tentang fenomena, baik itu berupa kategori atau angka angka. Pengambilan data pada

Penelitian Tindakan kelas dilakukan melalui dua jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif.²⁵

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, data yang berbentuk verbal dan berbentuk deskriptif atau naratif. Data kualitatif pada penelitian tindakan kelas yakni dari aktivitas guru, aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil wawancara.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, bilangan atau data numerik. Data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas yakni dari hasil nilai tes yang dilakukan pada siswa kelas II MI Negeri 2 Kota Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk bisa memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam rangka memenuhi kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menilai seseorang atau mengajukan pertanyaan secara lisan atau tulisan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menanyakan kepada guru, mengenai strategi pembelajaran mata

²⁵ Taifiquir Rahman. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: CV Pilar Nusantara. 2018), 62.

pelajaran fikih dan hasil pembelajaran mata pelajaran fiqih. Berikut panduan wawancara untuk siswa dan guru.

Tabel 3.1
Panduan wawancara terhadap guru Fikih kelas II-A
MIN 2 Kota Surabaya Sebelum Tindakan

Nama Guru : Tgl wawancara :
1) Berapa jumlah siswa kelas II-A MIN 2 di Kota Surabaya? 2) Bagaimana proses pembelajaran Fikih di kelas II-A? 3) Strategi, pendekatan, dan metode apa yang ibu gunakan untuk menyampaikan materi sholat berjamaah? 4) Strategi, pendekatan, dan metode apa yang ibu gunakan untuk menyampaikan materi sholat berjamaah? 5) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fikih pada materi sholat berjamaah? 6) Berapa nilai KKM Fikih kelas II-A ?

Tabel 3.2
Panduan wawancara terhadap siswa kelas II-A
MIN 2 Kota Surabaya Sebelum Tindakan

Nama Siswa: Tgl wawancara :
1) Apakah kamu menyukai pelajaran Fikih? 2) Apa kamu memahami materi sholat berjamaah yang diterangkan oleh ibu guru? 3) Bagaimana cara ibu guru menjejaskan materi sholat berjamaah di kelas? 4) Apakah ibu guru pernah mengajak praktek sholat berjamaah secara bersama-sama?

Tabel 3.3
Panduan wawancara terhadap guru Fikih kelas II-A
MIN 2 Kota Surabaya Setelah Tindakan

Nama Guru : Tgl wawancara :
1) Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah dilakukan penerapan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (Praktek Berpasangan) pada saat pembelajaran? 2) Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran fikih materi sholat berjamaah dengan menggunakan strategi

practice rehearsal pairs (praktek berpasangan)?

- 3) Apakah ada peningkatan hasil belajar dalam materi sholat berjamaah ini setelah menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* (praktek berpasangan)?

Tabel 3.4
Panduan Wawancara Terhadap Siswa Kelas II-A
MIN 2 Kota Surabaya Setelah Siklus

Nama Siswa :
Tgl wawancara :
1) Apakah kamu senang selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>practice Rehearsal Pairs</i> (Praktek Berpasangan) pada materi sholat berjamaah?
2) Apakah kamu sudah bisa memahami dan menghafal materi sholat berjamaah?
3) Bagaimana pesan dan kesan kalian saat pembelajaran ini?

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan. Yakni mengamati kondisi dan situasi selama kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi ataupun perkembangan yang terjadi kepada siswa saat diterapkannya strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Guru

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memberikan <i>ice breaking</i> untuk melatih konsentrasi siswa.				

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dijelaskan				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi sholat berjamaah				
	Guru mendemonstrasikan kepada siswa mengenai tata cara sholat berjamaah				
	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar untuk mempraktekkan sholat berjamaah				
	Guru meminta kelompok 1 untuk ke depan mempraktekkan sholat berjamaah, sedangkan kelompok 2 lembar penilaian untuk mengamati praktek sholat berjamaah kelompok 1				
	Guru bergantian meminta kelompok 2 untuk praktek sholat berjamaah sedangkan kelompok 1 memberikan penilaian mengamati praktek sholat yang dilakukan oleh kelompok 2 dengan lembar penilaian yang sudah diberikan oleh guru				
	Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa				
	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan tadi				
Kegiatan Penutup	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar				
	Guru meangakhiri pelajaran				

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	dengan membaca doa bersama-sama dengan siswa kemudian mengucapkan salam				

Tabel 3.6
Lembar Obsevasi Siswa

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru, berdoa bersama-sama dan antusias melakukan <i>ice breaking</i>				
	Siswa antusias mendengarkan motivasi dari guru mengenai manfaat belajar sholat berjamaah				
	Siswa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi sholat berjamaah				
	Siswa memperhatikan guru saat mendemonstrasikan tentang tata cara sholat berjamaah				
	Siswa tertib dan antusias saat guru membagi kelas menjadi 2 kelompok				
	Siswa melakukan perintah guru yaitu siswa yang berada di kelompok 1 melakukan praktek sholat berjamaah dengan tertib sedangkan siswa yang berada di kelompok 2 mengamati dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru				
	Bergantian siswa kelompok 2 melakukan praktek sholat berjamaah dengan tertib sedangkan siswa yang berada di kelompok 1 mengamati				

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru				
	Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru				
	Siswa bertanya mengenai materi yang telah dipelajari				
Kegiatan Penutup	Siswa antusias mendengarkan motivasi dari guru tentang materi shalat berjamaah				
	Siswa membaca doa bersama-sama kemudian menjawab salam dari guru				

c. Tes

Tes merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian

dan perkembangan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Pada penelitian ini peneliti melakukan tes tulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dalam kegiatan ini peneliti membuat soal sebagai tolak ukur terhadap hasil pencapaian atau perkembangan siswa. Berikut ini merupakan bentuk tes untuk peserta didik di kelas II-A MI Negeri 2 Kota Surabaya yaitu :

Tabel 3.7
Kisi Kisi lembar kerja individu

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor
3.6 Menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjamaah	Menjelaskan pengertian shalat berjamaah	- Pilihan Ganda - Uraian	- 1 - 2
	Menyebutkan hukum shalat berjamaah	Pilihan Ganda	3
	Menyebutkan tata cara shalat	- Pilihan Ganda	- 4, 9

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor
	berjamaah	- Uraian	- 2, 5
	Menjelaskan pengertian imam	Pilihan Ganda	7
	Membedakan pengertian makmum dan makmum masbuk	Pilihan Ganda	5
	Menyebutkan syarat menjadi imam dan makmum	Pilihan Ganda	8,10
	Menyebutkan shaf yang benar ketika shalat berjamaah	- Pilihan Ganda - Uraian	- 6 - 4
	Menyebutkan hikmah shalat berjamaah	- Pilihan Ganda - Uraian	- 7 - 3

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penilaian psikomotorik berupa praktek shalat pada tiap siswa sebagai tolak ukur indikator yaitu mempraktekkan tata cara shalat berjamaah. berikut penilaian praktek shalat berjamaah.²⁶

Tabel 3.8
Rubrik Penilaian Praktek shalat berjamaah

Aspek yang Dinilai	Nilai			
	25	20-15	10	5-0
Posisi saat Sholat	Posisi saat sholat tertib dan shaf barisan rapi	Posisi saat sholat sudah tertib namun shaf barisan kurang rapi	Posisi sholat masih belum tertip dan rapi	Posisi sholat salah tidak sesuai dengan ketentuan

²⁶ Romli, "Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Sholat Berjamaah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 2 MI Al Huda Karduluk Pragaan Sumenep", Skripsi: (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2015), 42.

Khofifa Merdawati., "Peningkatan Hasil Belajar Materi Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Kelas V-B Minu Ngingas Waru Sidoarjo", Skripsi: (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2022), 43.

Tertib bacaan	Bacaan sholat urut, bacaan sesuai dengan gerakan sholat	Bacaan sholat masih ada yang belum sesuai dengan gerakan	Bacaan sholat masih banyak yang belum sesuai dengan gerakan	Tidak tertib bacaan sholat
Tertib gerakan sholat	Gerakan sholat urut dan sesuai	Gerakan sholat masih ada yang belum urut dan sesuai	Gerakan sholat masih banyak yang belum urut dan sesuai	Tidak tertib melakukan gerakan sholat
Cara mengingatnkan imam	Mengingatnkan imam dengan benar dan sesuai	Mengingatnkan imam dengan benar namun belum sesuai dengan jenis imam	Mengingatnkan iman dengan cara yang salah	Tidak mengingatnkan imam ketika imam salah

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui informasi pendukung pada saat penelitian. Manfaat dari dokumentasi ini yaitu untuk merekam peristiwa penting yang terjadi saat kegiatan di kelas dan juga dapat digunakan sebagai data pelengkap penelitian. Data tersebut meliputi daftar nilai pra siklus dan pasca siklus serta foto pada saat pembelajaran berlangsung.²⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu metode penelitian yang mempunyai sifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada materi sholat berjamaah dan

²⁷ Ibid 43.

juga untuk mengetahui respons kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran.²⁸ Data tersebut dapat dihitung dengan cara di bawah ini.

a. Analisis data lembar observasi

Untuk menghitung hasil dari lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.1})$$

Hasil yang diperoleh dari lembar observasi tersebut akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai menggunakan kriteria sebagai berikut.²⁹

Tabel 3.9
Kriteria Tingkat Keberhasilan

Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
90-100	A	Sangat Baik
70-89	B	Baik
50-69	C	Cukup
0-49	D	Kurang

b. Analisis nilai ketuntasan

Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan penilaian tes tentang materi sholat berjamaah pada akhir proses pembelajaran pada tiap siklusnya.

1) Aspek Kognitif

²⁸ Ibid 47.

²⁹ Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 103.

Aspek kognitif merupakan penilaian yang menggunakan penilaian tes. Penilaian ini melihat pada standart kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Penilaian tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar tiap individu pada materi sholat berjamaah. pada penelitian ini, aspek kognitif diambil sebanyak 60%. Analisis tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.2})$$

berikut di bawah ini adalah rumus menghitung hasil belajar kognitif.

$$\text{Nilai Hasil Belajar Kognitif} = \text{Nilai Aspek Kognitif} \times 60\% \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.3})$$

Setelah mengetahui nilai siswa, peneliti menjumlahkan nilai semua siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa sehingga akan memperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata rata menggunakan rumus sebagai berikut.³⁰

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.4})$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai yang didapat siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

³⁰ Khofifa, Peningkatan Hasil 49.

Seorang siswa dapat dikatakan berhasil apabila mendapat kriteria ketuntasan belajar sebesar 75. Jika siswa sudah mencapai nilai tersebut maka dapat dikatakan berhasil.

2) Penilaian ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.³¹

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.5)}$$

Penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* ini dpaat dikatakan berhasil apabila siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan yang sudah dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu :

Tabel 3.10
Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kriteria	Nilai Huruf
90-100%	Sangat Baik	A
70-89%	Baik	B
50-69%	Cukup	C
0-49%	Kurang	D

3) Aspek Psikomotorik

Pada penilaian ini mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan nilai gerakan atau praktek. Pada penelitian ini, nilai aspek psikomotorik diambil sebanyak 40%. Adapun cara untuk

³¹ Ibid, 50

menghitung nilai pada aspek psikomotorik praktek sholat berjamaah sebagai berikut.

$$\text{Aspek Psikomotorik} = \text{Jumlah skor pilihan ganda} + \text{Jumlah skor Uraian} \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.6})$$

Sedangkan untuk menghitung hasil belajar aspek psikomotorik yaitu.

$$\text{Nilai Hasil Belajar Psikomotorik} = \text{Nilai Aspek Psiko} \times 40\% \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.7})$$

G. Indikator Kerja

Indikator kinerja merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi data hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai akhir siswa minimal 75 atau memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.
2. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pengamatan aktivitas guru dan siswa mendapatkan nilai minimal 75.
3. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase ketuntasan belajar minimal 75%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan Ibu Ika Rahmawati, S.Pd. selaku wali kelas sekaligus guru fiqh kelas II A di MI Negeri 2 Kota Surabaya, Berikut rincian tugasnya:

1. Guru Kolaborator

Nama : Ibu Ika Rahmawati, S.Pd.

Jabatan : Guru Fiqih Kelas II MI Negeri 2 Kota Surabaya.

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- c. Melakukan diskusi dengan peneliti dalam kegiatan refleksi.

2. Peneliti

Nama : Rani Nurhaliza Azhari

Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun perencanaan tindakan.
- b. Sebagai pelaksana tindakan.
- c. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- d. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator dalam kegiatan refleksi.
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data.
- f. Menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan *Strategi Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di MIN 2 Kota Surabaya”. Hasil data dari penelitian ini dijelaskan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Tiap siklus di dalamnya terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berikut ini akan memaparkan data hasil dari tiap siklus yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini merupakan pengamatan dan identifikasi masalah di sekolah yang diteliti. Peneliti meminta izin ke kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data terkait kendala yang terjadi kepada siswa kelas II-A pada pelajaran Fiqih materi sholat berjamaah. Pada tahapan ini awal pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara kepada guru kelas sekaligus guru fiqih kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya.

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih peneliti mendapatkan informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu

75 pada materi sholat berjamaah.³² Guru juga mengatakan bahwa siswa merasa suntuk dan ketika praktek sholat terdapat beberapa siswa yang tidak serius mengikuti praktek shalat berjamaah. Selanjutnya peneliti meminta hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah kelas II-A di MIN 2 Kota Surabaya Berikut nilai siswa kelas II-A.

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus Siswa

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	A.D.H.A	P	75	70	Belum Tuntas
2.	A.A	L	75	60	Belum Tuntas
3.	A.S.N.A	P	75	60	Belum Tuntas
4.	A.A.I	L	75	85	Tuntas
5.	A.C.W	L	75	70	Belum Tuntas
6.	A.N.M	L	75	80	Tuntas
7.	A.P.H	L	75	85	Tuntas
8.	A.N.R	P	75	55	Belum Tuntas
9.	A.A.N.K	P	75	70	Belum Tuntas
10.	A.R.R.P.D	L	75	75	Tuntas
11.	A.J.S	P	75	70	Belum Tuntas
12.	A.K.P.W	P	75	65	Belum Tuntas
13.	A.F.A	P	75	90	Tuntas
14.	I.F	P	75	50	Belum Tuntas
15.	K.F.F	P	75	55	Belum Tuntas
16.	K.S.A	P	75	75	Tuntas
17.	K.H.A	P	75	70	Belum Tuntas
18.	M.Y.P.A	L	75	55	Belum Tuntas
19.	M.Z.K	L	75	65	Belum Tuntas
20.	N.A.M	L	75	85	Tuntas
21.	Q.A.F	P	75	80	Tuntas
22.	Q.A.T	P	75	60	Belum Tuntas
23.	Q.Z.Z	P	75	75	Tuntas
24.	R.Z.R	L	75	55	Belum Tuntas
25.	R.A.A.F	L	75	70	Belum Tuntas
26.	S\$E.A.M	P	75	85	Tuntas
27.	S.A.A	P	75	85	Tuntas
28.	W.H	P	75	70	Belum Tuntas

³² Ika Rahmawati, Guru Matematika Kelas II-A MIN 2 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, April 2022. 2 (terlampir di lampiran)

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
29.	Y.F.P	P	75	60	Belum Tuntas
30.	Z.R.S	L	75	50	Belum Tuntas
Jumlah Nilai				2075	
Rata-Rata Nilai				69,16	
Presentasi Ketuntasan				36%	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{30} \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata prasiklus siswa secara keseluruhan, maka menggunakan rumus 3.3 yaitu sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{2075}{30}$$

$$M = 69,16$$

Berdasarkan hasil penilaian siswa pada tabel 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas II-A yaitu 69,16. Terdapat 19 siswa yang belum mencapai KKM dan 11 siswa yang mencapai KKM. Untuk presentase ketuntasannya pada pra siklus ini adalah 36% (tergolong dalam kategori rendah). Dari hasil data pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sholat berjamaah masih rendah dan belum mencapai hasil yang maksimal. Maka dari itu peneliti akan mengambil

tindakan dengan menerapkan strategi PRP (*Practice Rehearsal Pairs*) dalam pelaksanaan siklus I.

2. Siklus I

Pada tahap siklus 1 ini peneliti dan guru 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal yang dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang kegiatan selama pembelajaran. RPP ini disusun berdasarkan materi pembelajaran yang di sampaikan dan juga langkah-langkah dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).
- 2) Menyiapkan bahan ajar mengenai materi sholat berjamaah yang akan disampaikan.
- 3) Menyusun instrumen penilaian hasil belajar mengenai materi sholat berjamaah dalam bentuk tes kognitif dan tes psikomotorik. Untuk tes kognitif disusun berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang akan di capai dalam pembelajaran dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dengan begitu penilaian ini dapat mengukur hasil belajar siswa dengan baik.

- 4) Menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) selama proses pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan media yang menunjang proses pembelajaran yaitu Power Point dan menyoiapkan kamera untuk dokumentasi selama proses pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

Pada tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah di siapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan hari Rabu, 18 Mei 2022 dengan estimasi waktu 60 menit mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB pada jam 1 dan 2 di MIN 2 Kota Surabaya. Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru atau pelaksana sedangkan guru fiqih akan bertindak sebagai observer (pengamat) yang akan menilai jalanya proses kegiatan pembelajaran si peneliti. Tahap pelaksanaan ini memiliki tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru meembuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memberikan *ice breaking* untuk melatih konsentrasi siswanamun suara guru masih belum terlalu kras. Siswa merespon dengan baik

menjawab salam dari guru, berdoa bersama-sama dan beberapa siswa melakukan ice breaking.

Guru kemudian memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi sholat berjamaah dengan bahasa yang cukup baik dan suara lantang agar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan beberapa siswa memperhatikan guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini ini di awali dengan penjelasan guru mengenai materi sholat berjamaah. Guru bertanya kepada siswa tentang materi sholat berjamaah yaitu perbedaan sholat fardhu dan sholat berjamaah. namun saat kegiatan tersebut beberapa siswa masih asik bicara sendiri dengan temanya.



Gambar 4.1
Aktivitas Guru Menerangkan materi Kepada Siswa

Selanjutnya guru mendemonstrasikan tentang tata cara sholat berjamaah yang baik dan benar. Pada saat guru

mendemonstrasikan tata cara sholat berjamaah ada beberapa yang belum urut karena guru masih gugup dalam mendemonstrasikan materi tetapi siswa mendengarkan dengan baik

Setelah mendemonstrasikan tata cara sholat berjamaah guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar untuk mempraktikkan sholat berjamaah. pembagian kelompok ini berlangsung tertib namun beberapa siswa masih ramai saat pembagian kelompok ini.

Kemudian setelah pembagian kelompok selesai guru meminta kelompok 1 untuk mempraktekkan sholat berjamaah, sedangkan kelompok 2 mengisis lembar kerja untuk mengamati praktek sholat berjamaah kelompok 1. Kemudian bergantian kelompok 2 praktek sholat dan kelompok 1 yang mengamati.

Pada kegiatan ini berlangsung cukup baik namun beberapa siswa masih belum mengamati



Gambar 4.2
Aktivitas Siswa Praktek Sholat Berjamaah Siklus I

Setelah semua selesai melakukan praktek sholat guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran pada materi sholat berjamaah.

Kemudian setelah semua selesai mengerjakan lembar kerja guru bertanya kepada siswa tentang materi hari ini apakah ada yang ditanyakan atau sudah paham semua. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.3
Aktivitas Siswa Mengerjakan Tes Individu

Berikut adalah pemaparan dari hasil belajar siswa yang merupakan kalkulasi dari gabungan nilai aspek kognitif dan psikomotorik.

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Kog	Aspek Psiko	Nilai	Keterangan
1.	A.D.H.A	P	45	30	75	Tuntas
2.	A.A	L	36	24	60	Belum Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Kog	Aspek Psiko	Nilai	Keterangan
3.	A.S.N.A	P	39	24	63	Belum Tuntas
4.	A.A.I	L	51	34	85	Tuntas
5.	A.C.W	L	42	24	66	Belum Tuntas
6.	A.N.M	L	51	32	83	Tuntas
7.	A.P.H	L	48	32	80	Tuntas
8.	A.N.R	P	33	24	67	Belum Tuntas
9.	A.A.N.K	P	45	30	75	Tuntas
10.	A.R.R.P.D	L	48	32	80	Tuntas
11.	A.J.S	P	42	28	70	Belum Tuntas
12.	A.K.P.W	P	45	30	75	Tuntas
13.	A.F.A	P	54	34	88	Tuntas
14.	I.F	P	33	24	57	Belum Tuntas
15.	K.F.F	P	39	28	67	Belum Tuntas
16.	K.S.A	P	48	32	80	Tuntas
17.	K.H.A	P	45	30	75	Tuntas
18.	M.Y.P.A	L	36	28	64	Belum Tuntas
19.	M.Z.K	L	39	28	67	Belum Tuntas
20.	N.A.M	L	54	36	90	Tuntas
21.	Q.A.F	P	48	32	80	Tuntas
22.	Q.A.T	P	39	28	67	Belum Tuntas
23.	Q.Z.Z	P	51	32	83	Tuntas
24.	R.Z.R	L	36	26	62	Belum Tuntas
25.	R.A.A.F	L	45	30	75	Tuntas
26.	S.A.M	P	51	34	85	Tuntas
27.	S.A.A	P	51	34	85	Tuntas
28.	W.H	P	45	30	75	Tuntas
29.	Y.F.P	P	33	26	59	Belum Tuntas
30.	Z.R.S	L	33	26	59	Belum Tuntas
Jumlah Nilai					2197	
Rata-Rata Nilai					73,23	
Presentasi Ketuntasan					57% (cukup)	

Sebelum mendapatkan jumlah nilai seperti tabel di atas, pada tiap aspek diambil nilai yang berbeda beda. Pada aspek kognitif di ambil nilai sebanyak 60% sedangkan aspek psikomotorik sebanyak 40%. Sehingga untuk mendapatkan nilai nilai hasil

belajar tiap siswa adalah dengan menggabungkan antara nilai kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{30} \times 100\%$$

$$P = 57\%$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata siklus I siswa secara keseluruhan, maka menggunakan rumus 3.3 yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{2197}{30}$$

$$M = 73,23$$

Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa 17 siswa tuntas dan 13 belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 73,23 dan presentase kelas mencapai 56%.

Jadi dengan hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari data awal prasiklus ke siklus I namun masih belum memenuhi nilai rata-rata sebesar 75 dan presentase ketuntasan kelas yaitu 75% sehingga akan dilanjutkan ke tahapan siklus II.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi dan motivasi kepada siswa agar siswa paham tentang materi sholat berjamaah. setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan mengakhiri pertemuan hari ini dengan salam yang diucapkan oleh guru.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi di siklus I, berisikan tentang hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Disini mata pelajaran fqih kelas II akan menjadi observer (pengamat) terhadap penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan)* pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah. adapun hasil pengamatan guru dan siswa sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memberikan <i>ice breaking</i> untuk melatih konsentrasi siswa.			√	
	Guru memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dijelaskan		√		

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi sholat berjamaah		√		
	Guru mendemonstrasikan kepada siswa mengenai tata cara sholat berjamaah		√		
	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar untuk mempraktekkan sholat berjamaah			√	
	Guru meminta kelompok 1 untuk ke depan mempraktekkan sholat berjamaah, sedangkan kelompok 2 lembar penilaian untuk mengamati praktek sholat berjamaah kelompok 1		√		
	Guru bergantian meminta kelompok 2 untuk praktek sholat berjamaah sedangkan kelompok 1 memberikan penilaian mengamati praktek sholat yang dilakukan oleh kelompok 2 dengan lembar penilaian yang sudah diberikan oleh guru		√		
	Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa			√	
	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan tadi			√	
	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar			√	
Kegiatan Penutup	Guru meangakhiri pelajaran dengan membaca doa bersama-sama dengan siswa kemudian mengucapkan salam			√	
Jumlah Skor		31			
Jumlah Skor Maksimal		48			
Nilai Observasi Aktivitas Guru		64,5			

Berikut ini keterangan perhitungan pada tabel di atas :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{31}{48} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 64,5$$

Dari hasil paparan di atas, maka hasil observasi aktivitas guru mendapatkan nilai sebesar 64,5 dengan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I masih kurang maksimal karena belum memenuhi kriteria yaitu 75.

Hasil di peroleh menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan strategi dengan baik. Namun,terdapat beberapa hal yang harus dipdan perbaiki yaitu dalam pengondisian kelas selama praktek sholat berjamaah, penjelasan materi di himbau agar tidak terlalu terburu buru, dan juga lebih mengeraskan volume ketika menjelaskan materi dan memperhatikan siswa secara menyeluruh.³³

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru, berdoa bersama-sama dan antusias melakukan ice breaking			√	

³³ Ika Rahmawati, Guru Fiqih Kelas II-A MIN 2 Surabaya, wawancara, Surabaya, April 2022

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa antusias mendengarkan motivasi dari guru mengenai manfaat belajar sholat berjamaah		√		
	Siswa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi sholat berjamaah		√		
	Siswa memperhatikan guru saat mendemonstrasikan tentang tata cara sholat berjamaah			√	
	Siswa tertib dan antusias saat guru membagi kelas menjadi 2 kelompok		√		
	Siswa melakukan perintah guru yaitu siswa yang berada di kelompok 1 melakukan praktek sholat berjamaah dengan tertib sedangkan siswa yang berada di kelompok 2 mengamati dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru			√	
	Bergantian siswa kelompok 2 melakukan praktek sholat berjamaah dengan tertib sedangkan siswa yang berada di kelompok 1 mengamati dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru			√	
	Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru			√	
	Siswa bertanya mengenai materi yang telah dipelajari		√		
Kegiatan Penutup	Siswa antusias mendengarkan motivasi dari guru tentang materi sholat berjamaah		√		
	Siswa membaca doa bersama-sama kemudian menjawab salam dari guru			√	

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Jumlah Skor		29			
Jumlah Skor Maksimal		48			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		60,4			

Berikut keterangan perhitungan pada tabel di atas :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{29}{48} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 60,4$$

Dari hasil perhitungan di atas, hasil observasi aktivitas siswa mendapat perolehan nilai sebesar 60,4 pada observasi aktivitas siswa. Kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus I ini masih kurang maksimal karena belum memenuhi kriteria indikator yaitu 75. Hasil yang diperoleh pada observasi aktivitas siswa ini bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru yang berakibat pada kondisi kelas yang kurang kondusif. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pada siklus I yang memiliki 3 tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah divalidasi. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar

pada materi sholat berjamaah di MIN 2 Kota Surabaya bahwa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kegiatan awal prasiklus. Baik guru maupun siswa telah melakukan pembelajaran dengan cukup baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun ada beberapa kegiatan yang dirasa masih kurang maksimal yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengkondisian kelas yang kurang maksimal sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif
- 2) Guru masih terburu-buru dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa materi yang dijelaskan secara tidak runtut.
- 3) Guru kurang mengeraskan volume ketika menjelaskan materi
- 4) Perhatian guru kurang menyeluruh kepada semua siswa sehingga beberapa siswa masih ramai saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Karena pada siklus I proses pembelajaran belum maksimal dan belum mencapai kriteria penelitian. Maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru kolaborasi sepakat untuk melanjutkan ke siklus II agar hasil belajar pada siklus I lebih meningkat.

3. Siklus II

Tahapan siklus II tidak jauh berbeda dengan tahapan di siklus I. Hal itu karena pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan

harapan pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs. Pada siklus II juga mempunyai empat tahapan yang sama pada siklus I. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini tidak jauh beda dengan tahap pelaksanaan pada tahap I. Hal-hal yang harus disiapkan oleh peneliti pada tahap ini yaitu :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada siklus II berdasarkan dari hasil refleksi dan kendala yang ditemui pada siklus I.
- 2) Lebih memantangkan materi dan menyiapkan materi dengan lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan secara individu.

b. Tahap Tindakan

Pada tahapan ini dilakukan hari Rabu, 25 Mei 2022 dengan estimasi waktu 60 menit mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB di MIN 2 Kota Surabaya. Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru atau pelaksana sedangkan guru fiqih akan bertindak sebagai observer (pengamat) yang akan menilai jalanya proses kegiatan pembelajaran si peneliti seperti yang dilakukan di siklus I. Tahap

pelaksanaan ini memiliki tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru meembuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memberikan *ice breaking* untuk melatih konsentrasi. Siswa merespon dengan baik menjawab salam dari guru, berdoa bersama-sama dan melakukan *ice breaking* dengan antusias.

Guru kemudian memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi sholat berjamaah dengan bahasa yang cukup baik dan suara lantang agar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan siswa memperhatikan guru dengan tertib.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini ini di awali dengan penjelasan guru mengenai materi sholat berjamaah. Guru bertanya kepada siswa tentang materi sholat berjamaah yaitu perbedaan sholat fardhu dan sholat berjamaah. siswa memperhatikan dan mendengarkan guru dengan baik.

Selanjutnya guru mendemonstrasikan tentang tata cara sholat berjamaah yang baik dan benar. Pada saat guru

mendemonstrasikan tata cara sholat berjamaah siswa antusias dan memperhatikan guru.

Setelah mendemonstrasikan tata cara sholat berjamaah guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar untuk mempraktikkan sholat berjamaah. pembagian kelompok ini berlangsung tertib dan baik.



Gambar 4.4
Aktivitas Guru Membagi Kelas Menjadi Dua Kelompok

Kemudian setelah pembagian kelompok selesai guru meminta kelompok 1 untuk mempraktekkan sholat berjamaah, sedangkan kelompok 2 mengisis lembar kerja untuk mengamati praktek sholat berjamaah kelompok 1. Kemudian bergantian kelompok 2 praktek sholat dan kelompok 1 yang mengamati. Pada kegiatan ini berlangsung dengan baik.

Setelah semua selesai melakukan praktek sholat guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa sebagai

evaluasi dari kegiatan pembelajaran pada materi sholat berjamaah.

Kemudian setelah semua selesai mengerjakan lembar kerja guru bertanya kepada siswa tentang materi hari ini apakah ada yang ditanyakan atau sudah paham semua. Hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.5

Aktivitas Siswa Praktek Sholat Berjamaah Siklus II

Setelah semua selesai melakukan kegiatan sholat berjamaah guru meminta siswa untuk kembali ke kelas untuk kemudian meminta siswa mengerjakan lembar tes secara individu. Dari hasil tes diperoleh hasil bahwa 25 siswa tuntas dan 5 belum tuntas.

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Kog	Aspek Psiko	Nilai	Keterangan
1.	A.D.H.A	P	48	34	82	Tuntas
2.	A.A	L	45	32	77	Tuntas
3.	A.S.N.A	P	45	32	77	Tuntas
4.	A.A.I	L	54	36	90	Tuntas
5.	A.C.W	L	45	32	77	Tuntas
6.	A.N.M	L	51	34	85	Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	Aspek Kog	Aspek Psiko	Nilai	Keterangan
7.	A.P.H	L	51	34	85	Tuntas
8.	A.N.R	P	42	28	70	Belum Tuntas
9.	A.A.N.K	P	48	36	84	Tuntas
10.	A.R.R.P.D	L	51	32	83	Tuntas
11.	A.J.S	P	48	32	80	Tuntas
12.	A.K.P.W	P	51	34	85	Tuntas
13.	A.F.A	P	57	36	93	Tuntas
14.	I.F	P	42	28	70	Belum Tuntas
15.	K.F.F	P	42	28	70	Tuntas
16.	K.S.A	P	51	34	85	Tuntas
17.	K.H.A	P	48	34	82	Tuntas
18.	M.Y.P.A	L	45	34	79	Tuntas
19.	M.Z.K	L	45	34	79	Tuntas
20.	N.A.M	L	54	38	92	Tuntas
21.	Q.A.F	P	48	32	80	Tuntas
22.	Q.A.T	P	45	32	77	Tuntas
23.	Q.Z.Z	P	51	34	85	Tuntas
24.	R.Z.R	L	42	28	70	Belum Tuntas
25.	R.A.A.F	L	51	34	85	Tuntas
26.	S.A.M	P	51	34	85	Tuntas
27.	S.A.A	P	54	34	88	Tuntas
28.	W.H	P	48	32	80	Tuntas
29.	Y.F.P	P	42	28	70	Belum Tuntas
30.	Z.R.S	L	42	28	70	Belum Tuntas
Jumlah Nilai					2415	
Rata-Rata Nilai					80,5	
Presentasi Ketuntasan					80%	

Sebelum mendapatkan jumlah nilai seperti tabel di atas, pada tiap aspek diambil nilai yang berbeda beda. Pada aspek kognitif di ambil nilai sebanyak 60% sedangkan aspek psikomotorik sebanyak 40%. Sehingga untuk mendapatkan nilai nilai hasil belajar tiap siswa adalah dengan menggabungkan antara nilai kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Selanjutnya untuk menghitung rata-rata siklus II siswa secara keseluruhan, maka menggunakan rumus 3.3 yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{2415}{30}$$

$$M = 80,5$$

Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi sholat berjamaah mengalami peningkatan yang baik. Pada nilai rata-rata kelas dalam pra siklus memperoleh nilai 69,16 meningkat menjadi 73,23 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80,5. Begitu juga dengan hasil dengan hasil presentase ketuntasan yang juga mengalami peningkatan sebesar 23% dari presentase sebelumnya pada siklus I 57% naik menjadi 80% pada siklus II.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan pada siklus I hingga siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang sudah memenuhi kriteria pada indikator kinerja

yaitu ≥ 75 dimana pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,5 dan juga pada presentase ketuntasan belajar juga sudah memenuhi kriteria indikator yaitu $\geq 75\%$ dimana pada siklus II mendapatkan presentase sebesar 80%.



Gambar 4.6
Aktivitas Siswa Setelah Mengerjakan Tes Individu

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bertanya kepada siswa dan menunjuk siswa tentang apa saja yang didapat selama kegiatan belajar hari tentang materi sholat berjamaah. Kemudian guru menilai hasil belajar siswa dan kemudian guru dan membaca doa setelah belajar bersama-sama an mengakhiri pertemuan hari ini dengan salam yang diucapkan oleh guru.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi di siklus II, sama dengan siklus I yang berisikan tentang hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Disini Bu Ika Rahmawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas II akan menjadi observer (pengamat) terhadap penerapan strategi Practice Rehearsal Pairs pada mata

pelajaran fiqih materi sholat berjamaah yang sama dengan siklus I.

Adapun hasil pengamatan guru dan siswa sebagai berikut :

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan memberikan <i>ice breaking</i> untuk melatih konsentrasi siswa.				√
	Guru memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan dijelaskan			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi sholat berjamaah			√	
	Guru mendemonstrasikan kepada siswa mengenai tata cara sholat berjamaah			√	
	Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar untuk mempraktekkan sholat berjamaah			√	
	Guru meminta kelompok 1 untuk ke depan mempraktekkan sholat berjamaah, sedangkan kelompok 2 lembar penilaian untuk mengamati praktek sholat berjamaah kelompok 1			√	
	Guru bergantian meminta			√	

	kelompok 2 untuk praktek sholat berjamaah sedangkan kelompok 1 memberikan penilaian mengamati praktek sholat yang dilakukan oleh kelompok 2 dengan lembar penilaian yang sudah diberikan oleh guru				
	Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa				√
	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan tadi				√
Kegiatan Penutup	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar			√	
	Guru meangakhiri pelajaran dengan membaca doa bersama-sama dengan siswa kemudian mengucapkan salam				√
Jumlah Skor				40	
Jumlah Skor Maksimal				48	
Nilai Observasi Aktivitas Guru				83,3	

Berikut ini keterangan perhitungan pada tabel di atas :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{40}{48} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 83,3$$

Dari hasil paparan di atas, maka hasil observasi aktivitas guru mendapatkan nilai sebesar 83,3 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi guru pada siklus II dinyatakan berhasil karena telah mengalami peningkatan sebesar 83,3 dari nilai yang diperoleh pada siklus I yang memperoleh nilai 64,5. Nilai yang diperoleh pada siklus II ini juga sudah memenuhi kriteria pada indikator yaitu >75.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru, berdoa bersama-sama dan antusias melakukan ice breaking				√
	Siswa antusias mendengarkan motivasi dari guru mengenaikanfaat belajar sholat berjamaah			√	
	Siswa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan Inti	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi sholat berjamaah			√	
	Siswa memperhatikan guru saat mendemonstrasikan tentang tata cara sholat berjamaah			√	
	Siswa tertib dan antusias saat guru membagi kelas menjadi 2 kelompok			√	
	Siswa melakukan perintah guru yaitu siswa yang berada di kelompok 1 melakukan praktek sholat berjamaah dengan tertib sedangkan siswa yang berada di kelompok 2 mengamati dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru			√	
	Bergantian siswa kelompok 2 melakukan praktek sholat berjamaah dengan tertib sedangkan siswa yang berada			√	

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	di kelompok 1 mengamati dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru				
	Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru				√
	Siswa bertanya mengenai materi yang telah dipelajari			√	
Kegiatan Penutup	Siswa antusias mendengarkan motivasi dari guru tentang materi sholat berjamaah				√
	Siswa membaca doa bersama-sama kemudian menjawab salam dari guru			√	
Jumlah Skor		41			
Jumlah Skor Maksimal		48			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		85,4			

Berikut keterangan perhitungan pada tabel di atas :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{41}{48} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 85,4$$

Dari hasil perhitungan di atas, mendapat perolehan nilai sebesar 85,4 pada observasi aktivitas siswa. Kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena mengalami peningkatan sebesar 25 dari nilai 60,4 yang diperoleh pada siklus I. Nilai perolehan pada siklus II ini juga sudah memenuhi kriteria indikator yaitu ≥ 75 .

d. Tahap Evaluasi

Dari keseluruhan kegiatan selama siklus II pada pembelajaran materi sholat berjamaah dengan menggunakan strategi Practice Rehearsal Pairs berjalan dengan baik sesuai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Dari data di atas dinyatakan berhasil karena pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 73,23 menjadi 80,5 yang diperoleh dari siklus II. Sedangkan hasil pengamatan pada aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,5 menjadi 83,3 yang diperoleh dari siklus II sehingga mengalami peningkatan. Begitu juga dengan aktivitas siswa yang juga mengalami peningkatan dari perolehan pada siklus I 60,4 menjadi 85,4 yang juga diperoleh pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II banyak mengalami peningkatan dari beberapa kendala yang terjadi pada siklus I. Guru menjadi lebih santai luwes dalam menyampaikan materi dan lebih bisa mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih kondusif sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Skus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	73,23	80,5	Terjadi peningkatan sebesar 7,2 poin pada siklus 2
2.	Nilai presentase ketuntasan siswa	57%	80%	Terjadi peningkatan sebesar 23% pada siklus II
3.	Nilai observasi aktivitas guru	64,5	83,3	Terjadi peningkatan sebesar 18,8 poin pada siklus II

No	Hasil Penelitian	Skus I	Siklus II	Peningkatan
4.	Nilai observasi aktivitas siswa	60,4	85,4	Terjadi peningkatan sebesar 25 poin pada siklus II

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tahap refleksi di siklus II ini telah memperoleh rata-rata mencapai 75, dan juga presentasi ketuntasan belajar yang telah mencapai 75%. Nilai aktivitas guru dan siswa juga telah mencapai nilai 75 yang artinya sudah memenuhi indikator sehingga peneliti dan guru Fiqih kelas II-A sepakat untuk tidak perlu melakukan perbaikan atau siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

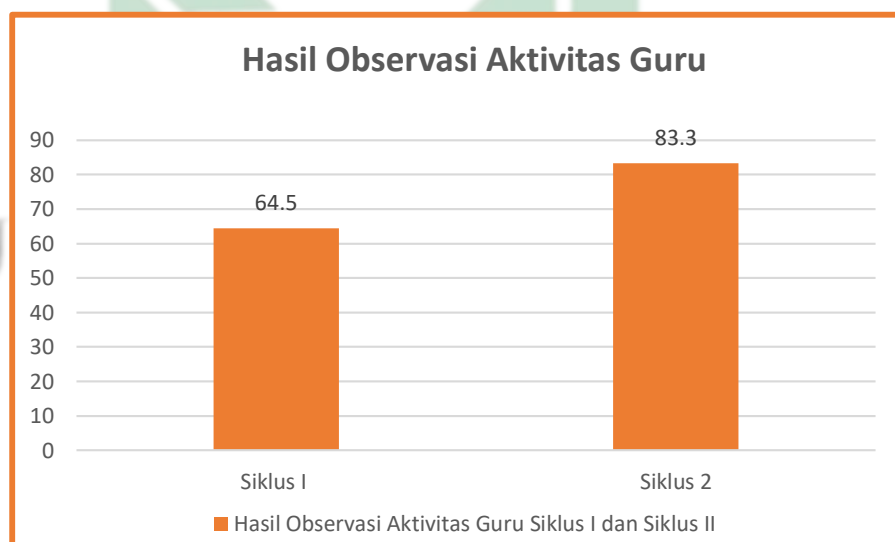
Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II penelitian ini dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Sholat berjamaah dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya. Berikut akan dijelaskan deskripsi penelitiannya.

1. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa kelas II A pada mata pelajaran Fikih di MIN 2 Kota Surabaya

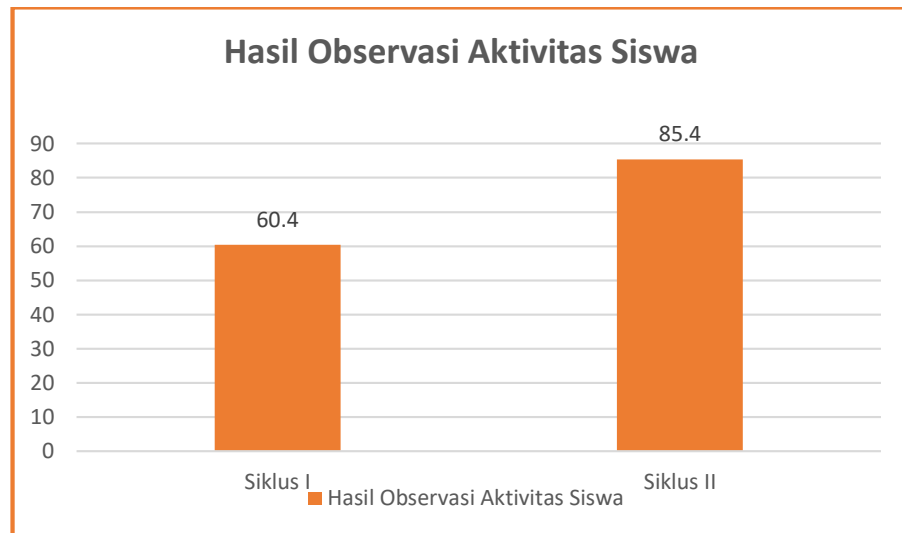
Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* yang telah dilakukan selama dua siklus. Kegiatan pembelajarn tersebut berlangsung dengan baik setelah melakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan strategi *Practice*

Rehearsal Pairs ini membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat berjamaah. hal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara dan nilai observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara guru Fiqih kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya mengatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menyenangkan karena disini siswa diajak langsung untuk mempraktekkan sholat berjamaah di musholla sekolah yang membuat siswa lebih bersemangat. Hal ini juga di dukung dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Berikut gambar diagram hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.7
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.8
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

2. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada mata pelajaran fiqih kelas II di MIN 2 Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dari data awal yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya pada materi sholat berjamaah belum mencapai hasil yang maksimal. hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 30 dan hanya 11 siswa yang tuntas sedangkan 19 siswa lainnya belum tuntas. Dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 69,16 dan presentase kelas mencapai 36% hal tersebut dapat dikategorikan kurang.

Pada tahapan di siklus I dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terdapat peningkatan dari tahapan pra siklus namun masih belum memenuhi indikator. Berikut perbandingan nilai pra siklus dengan siklus 1.

Tabel 4.9
Perbandingan Nilai Pra siklus dengan siklus I

No	Jenis Nilai	Pra siklus	Siklus I
1.	Presentase Ketuntasan belajar	36%	57%
2.	Rata-rata nilai	69,16	73,23

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai tersebut belum sesuai dengan indikator kerja maka peneliti dan guru kelas sepakat melanjutkan ke siklus II.

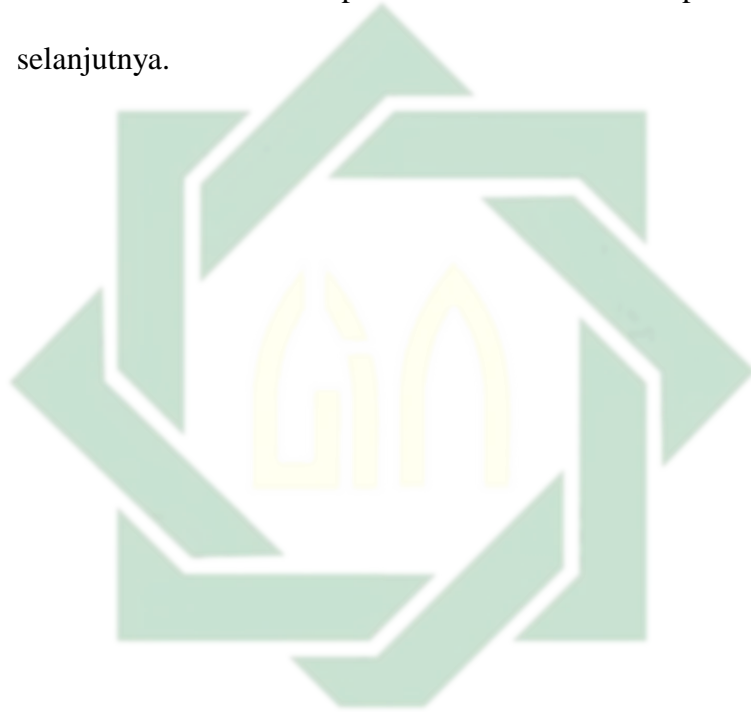
Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut terjadi karena dari 30 siswa ada 24 siswa dinyatakan tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Berikut perbandingan Nilai siklus I dengan siklus II.

Tabel 4.10
Perbandingan Nilai Siklus I dengan siklus II

No	Jenis Nilai	Siklus I	Siklus II
1.	Presentase Ketuntasan belajar	57%	80%
2.	Rata-rata nilai	73,23	80,50

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru Fikih kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya, yang mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih materi Sholat berjamaah di kelas II-A. Tidak hanya itu hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa berinisial A.A yang mengungkapkan bahwa kini dirinya lebih bisa memahami tentang tata cara sholat berjamaah dan merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, serta hasil wawancara pasca siklus menyatakan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat dikatakan berhasil dan tidak ada perbaikan atau tindakan penelitian di siklus selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II A MIN 2 Kota Surabaya dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih pada materi sholat berjamaah yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pelajaran Fikih materi sholat berjamaah di kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya dapat dikategorikan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada saat pelaksanaan tindakan. Pada siklus I perolehan nilai aktivitas guru mendapatkan skor 64,5 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan menjadi 83,3 pada siklus II dengan kategori baik. Sedangkan untuk perolehan nilai pada aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor sebesar 60,4 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan menjadi 85,4 dengan kategori baik.
2. Terdapat peningkatan dari hasil belajar pada materi sholat berjamaah melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada siswa kelas II-A MIN 2 Kota Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Dari data

yang diperoleh oleh peneliti, pada tahap prasiklus mendapatkan rata-rata nilai yaitu 69,16 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 36%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai yaitu 73,23 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 57%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 80,50 dan nilai presentase ketuntasan belajar sebesar 80%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas bahwa penelitian yang telah dilaksanakan melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada materi sholat berjamaah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Surabaya. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pada saat pembelajaran guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi sholat berjamaah.
2. Untuk siswa hendaknya lebih aktif dalam bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga akan mendapatkan pemahaman yang baik dari guru dan mendapatkan hasil yang maksimal pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*, (Bandung: Alfabeta).
- Azizah, Siti. 2014. “Upaya meningkatkan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II Madrasah ibtidaiyah al-hikmah kalibata jakarta selatan”. Skripsi : (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah)
- Bahri, Syaiful Bahr, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. 2007. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara)
- <https://makalahnih.blogspot.com/2014/07/persaudaraan-dan-kerjasama.html?m=1>
Di akses pada 20 Maret 2022. Pukul 10.00 WIB.
- Jihad, Asep dan Abdul Azis, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta)
- Maulidiyah, Samrotul. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Infal Dan Sedekah Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Muta’abbidin Payaman Solokuro Lamongan”. Skripsi, (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.).
- Merdawati, Khofifa. 2022. “Peningkatan Hasil Belajar Materi Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Kelas V-B Minu Ngingas Waru Sidoarjo”, Skripsi: (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel)
- Nisa, Khairun. 2016. “Pengaruh Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Sisea Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII E Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Kabupaten Kampar”, Skripsi : (Riau : UIN Suska Riau).
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*. (Jakarta:Kencana)

- Nurrita,Teni. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah dan Tarbiya*. Vol 03, No. 01.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pembelajaran Konstryktik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Pratiwi, Ayu Citra, dan Tutut Hndayani. 2017. “Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang”, *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* Vol. 2, No 1. .
- Purwanto, Ngelim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Rahman, Taifiqu. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: CV Pilar Nusantara)
- Rahmawati, Ika. 2022. Guru Matematika Kelas II-A MIN 2 Surabaya, wawancara pribadi.
- Romli. 2015.“Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Sholat Berjamaah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 2 MI Al Huda Karduluk Pragaan Sumenep”, Skripsi: (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel)
- Sidiq, Ricu dkk. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses* (Yayasan Kita Menulis)
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Sudijono, Anas. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sukamadinata, Nana Syaoudh. 2013. *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung : PT. Remaja Rosadakarya)
- Syah, Muhibbin. 2010. “Psikologi Pendidikan” (Bandung: Rosdakarya).

Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Zaini, et al, Hisyam. 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A